

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang begitu pesat sejak awal kemunculannya dua puluh satu tahun yang lalu. Terutama setelah ditetapkannya Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dalam Undang-undang No. 10 Tahun 1998 serta Undang-undang No. 23 Tahun 1999 yang mendasari legalisasi kegiatan perbankan syariah, perbankan syariah telah menunjukkan rata-rata pertumbuhan aset yang mencapai lebih dari 65% per tahun dalam lima tahun terakhir (www.bi.go.id).

Berikut ini adalah tabel yang dapat menggambarkan perkembangan jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah):

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah BUS, UUS dan BPRS

	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Juli 2013
BUS	3	5	6	11	11	11	11
UUS	26	27	25	23	24	24	23
BPRS	114	131	138	150	155	158	160

Sumber: Statistik Perbankan Syariah September 2013 (www.bi.go.id)

UUS dan BPRS merupakan dua lembaga keuangan syariah yang regulasinya diatur oleh Bank Indonesia. Selain keduanya, terdapat pula lembaga keuangan syariah lain yang disebut dengan Baitul Mal wat Tamwil (BMT). BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin (Azis, 2008:18). Regulasinya diatur oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

UUS, BPRS dan BMT dengan peranan strategisnya masing-masing, membutuhkan sumber daya insani mumpuni yang dapat mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sumber daya insani tersebut dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola dana masyarakat, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produk-produk baru atau melakukan modifikasi produk-produk lembaga keuangan syariah agar dapat selalu memenuhi kebutuhan nasabah yang selalu berkembang.

Dalam tahap implementasi *Grand Strategy* Pengembangan Pasar Perbankan Syariah, terdapat program peningkatan kualitas layanan yang didukung oleh sumber daya insani yang kompeten dan penyediaan teknologi informasi yang mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan nasabah serta mampu mengkomunikasikan produk dan jasa bank syariah kepada nasabah secara benar dan jelas, dengan tetap memenuhi prinsip syariah. Sumber daya insani juga dituntut untuk memahami detail jenis-jenis instrumen keuangan dan perbankan syariah, keilmuan *syariah*

muamalah terkait keuangan dan perbankan syariah serta *financial structure* dari produk-produk keuangan konvensional yang sedang berkembang (www.bi.go.id).

Untuk memenuhi kebutuhan kualitas dan kuantitas sumber daya insani perbankan syariah, Bank Indonesia dalam pelaksanaan Kebijakan Perbankan Syariah 2011 telah menyelenggarakan berbagai program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya insani perbankan syariah, yaitu Pelatihan *Consumer & Retail Banking* untuk Bank Umum Syariah, UUS dan BPRS, Pelatihan dan Sertifikasi Dewan Pengawas Syariah serta Pelatihan Pengawas Bank Syariah. Bank Indonesia juga menyelenggarakan *international workshop* terkait perbankan dan keuangan syariah bagi perbankan syariah Indonesia bekerja sama dengan IFSB dan/atau bank sentral lain seperti Bank Negara Malaysia. Selanjutnya dalam rangka mendorong tersedianya sumber daya insani yang sesuai dengan kebutuhan industri perbankan syariah, pada bulan April 2011 Bank Indonesia telah memfasilitasi program “*link & match*” antara bank syariah sebagai *end user* dengan lembaga pendidikan/universitas sebagai penyedia sumber daya insani (*Outlook Perbankan Syariah 2012*).

Ketiga lembaga keuangan syariah yang telah disebutkan di atas tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu. Namun lembaga keuangan syariah tersebut secara umum dan sumber daya insaninya secara

khusus, dituntut untuk menampilkan performa dan pelayanan yang sama-sama memuaskan sesuai standar kompetensi dan kapasitas masing-masing.

Berikut ini adalah perbandingan besar biaya pendidikan dan pelatihan pada Bank Umum Syariah dan UUS dengan biaya pendidikan dan pelatihan pada BPRS dalam miliar rupiah:

Tabel 1.2

Perbandingan Biaya Pendidikan dan Pelatihan pada BUS dan UUS dengan
Biaya Pendidikan dan Pelatihan pada BPRS

	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Sep 2013
BUS & UUS	19	32	45	60	55	119	108
BPRS	1,889	2,727	3,622	4,710	6,568	8,846	8,244

Sumber: Statistik Perbankan Syariah September 2013 (www.bi.go.id)

Fakta-fakta di atas menarik perhatian penulis untuk membandingkan strategi pelatihan sumber daya insani pada lembaga-lembaga keuangan syariah tersebut. Penulis memilih Bank BPD DIY Syariah, BPRS Bangun Drajat Warga dan BMT Bina Ihsanul Fikri sebagai sampel dari masing-masing UUS, BPRS dan BMT. Penulis memilih Bank BPD DIY Syariah, BPRS Bangun Drajat Warga dan BMT Bina Ihsanul Fikri karena latar belakang sejarah pendirian ketiganya dan juga karena ketiganya berada dalam lingkup Daerah Istimewa Yogyakarta dan sudah cukup dikenal oleh masyarakat setempat.

Judul yang penulis anggap tepat untuk mewakili ide penelitian ini adalah **“Studi Komparatif Strategi Pelatihan Sumber Daya Insani pada Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Baitul Mal wat Tamwil (BMT), (Studi pada Bank BPD DIY Syariah, BPRS Bangun Drajat Warga dan BMT Bina Ihsanul Fikri)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pelatihan sumber daya insani pada Bank BPD DIY Syariah?
2. Bagaimana strategi pelatihan sumber daya insani pada BPRS Bangun Drajat Warga?
3. Bagaimana strategi pelatihan sumber daya insani pada BMT Bina Ihsanul Fikri?
4. Bagaimana komparasi strategi pelatihan sumber daya insani pada Bank BPD DIY Syariah, BPRS Bangun Drajat Warga dan BMT Bina Ihsanul Fikri?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa poin rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi pelatihan sumber daya insani pada Bank BPD DIY Syariah.
2. Mengetahui strategi pelatihan sumber daya insani pada BPRS Bangun Drajat Warga.
3. Mengetahui strategi pelatihan sumber daya insani pada BMT Bina Ihsanul Fikri.
4. Mengetahui komparasi strategi pelatihan sumber daya insani pada Bank BPD DIY Syariah, BPRS Bangun Drajat Warga dan BMT Bina Ihsanul Fikri.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya dimaksudkan agar dapat memberi manfaat bagi banyak pihak. Manfaat yang diharapkan dapat didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperkaya khazanah pengetahuan dan gambaran mengenai program pelatihan bagi sumber daya insani lembaga keuangan syariah.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian atau penulisan karya ilmiah lain yang relevan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Instansi Terkait

Manfaat dari penelitian ini bagi instansi terkait adalah sebagai tambahan informasi dan umpan balik

terhadap program pelatihan bagi sumber daya insani lembaga keuangan syariah.

b. Bagi Penulis

Manfaat dari penelitian ini bagi penulis adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan tentang pelatihan bagi sumber daya insani lembaga keuangan syariah.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan akan diuraikan garis besar isi dari setiap bab agar dapat memberikan sedikit gambaran mengenai isi skripsi ini.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan mengurai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka mengurai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka teori dan kerangka konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian mengurai jenis penelitian, obyek dan subyek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab Hasil dan Pembahasan mengurai gambaran umum obyek penelitian, analisis strategi pelatihan sumber daya insani pada Bank BPD DIY Syariah, BPRS Bangun Drajat Warga dan BMT Bina Ihsanul Fikri, komparasi strategi pelatihan sumber daya insani pada Bank BPD DIY Syariah, BPRS Bangun Drajat Warga dan BMT Bina Ihsanul Fikri, pembahasan dan rekomendasi.

BAB V: PENUTUP

Bab Penutup mengurai kesimpulan, saran-saran/rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA